

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA KOPI BUBUK PADA INDUSTRI BUMI MUTIARA DI KOTA PALU

Profitability Analysis Of Coffee Powder Industry ‘Bumi Mutiara’ In Palu

Yurhaya¹⁾, Rustam Abd. Rauf²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-mail: yurhayamaya@yahoo.com

²⁾Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-mail: rustam_abdrauf@yahoo.com

ABSTRACT

This study aim was to determine the capital structure, the revenue, and the profitability value of the coffee powder Industry of ‘Bumi Mutiara’ in Palu. This research was conducted in the coffee powder industry of ‘Bumi Mutiara’ Earth Industry pearl in Jln. Palu Nagaya 2 No. 29 Palu, Central Sulawesi. Respondents were determined purposively. Primary and secondary data obtained were analyzed using description, revenue and profitability analysis. The research results showed that the capital structure of the coffee powder industry consisting of IDR 24 millions for its equity capital, IDR 24 millions for its loan capital obtained from BRI and IDR 50 millions for its mortgage. The total loan capital of the industry was IDR 100 millions with the interest rate of 12% (IDR 500,000/month). The industry had fixed capital of IDR 6.849 millions accumulated in production equipments. The total revenue of the coffee powder industry for a period of three months expanded from December 2015 – February 2016 was IDR 76,852,293. It suggests that the industry is feasible to be developed because it generates considerable profit. The profitability value of ROI was 36.25% indicating that for each added investment of IDR 100 will result in additional profit of IDR 36.25. Whereas, the profitability value of ROE (December 2015 to February 2016) was 288.19% indicating that for each added investment of IDR 100 will result in additional profit of IDR 288.19.

Keywords: Coffee, Profitability, and Revenue.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Ada sekitar 67% total produksi kopi di ekspor, sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Selain itu produk-produk hasil Perkebunan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Prospek itu antara lain adalah tumbuhnya industri hilir sampai hulu, hal ini menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan petani dengan nilai jual yang tinggi, tersedianya lahan yang cukup luas serta menghasilkan aneka produk olahan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Haryanto, 2012).

Tahun 1960an, Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang kecil namun stabil dalam produksi kopi dunia. Kendati begitu, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), luas perkebunan-perkebunan kopi di Indonesia menurun karena para petani telah mengubah fokus produksi mereka kepada minyak sawit (seperti minyak sawit mentah dan minyak inti kelapa sawit), karet dan kakao yang semuanya memberikan pendapatan yang lebih tinggi di pasar internasional.

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dan

menciptakan lapangan kerja (Saragih, 2004). Salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pertanian. Menurut Wirakartakusumah (1997), keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti Industri pengolahan makanan dan Industri kemasan. Industri kemasan yaitu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas, kaca, dan lainnya.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Teknologi budidaya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Rahardjo, 2012).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil kopi, dimana komoditi ini memiliki nilai ekspor pasar yang kompetitif baik di pasaran dalam negeri maupun di luar negeri, disamping itu kopi berfungsi sebagai minuman yang menyegarkan juga memiliki berbagai kegunaan sebagai bahan campuran makanan dan kosmetik. Hal ini sudah banyak diterapkan dan digunakan oleh industri yang mengelolah kopi sebagai bahan pendukung atau campuran pembuatan beraneka jenis makanan dan bahan-bahan pendukung lainnya. Luas areal dan produksi tanaman kopi di Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tertinggi adalah Kabupaten Poso yaitu sebanyak 1.880 ton dengan luas lahan 1.515 Ha, kemudian Kabupaten Donggala 340 ton luas lahan 667 Ha, produksi Kabupaten Sigi sebanyak 314 ton luas lahan 2.558 ton, Produksi terendah adalah Kabupaten Banggai Laut yaitu 1 ton dengan luas lahan 10 Ha. Jumlah rata-rata Produksi tanaman kopi perkebunan Sulawesi Tengah adalah 220,84Ton/Ha.

Kopi bubuk merupakan salah satu komoditi hasil pertanian yang memiliki prospek serta peluang pasar yang baik. Selain itu, kopi bubuk bisa dijadikan oleh-oleh khas Kota Palu dan memiliki nilai tambah yang besar dalam meningkatkan pendapatan Industri yang mengelolah kopi tersebut. Khususnya di Sulawesi Tengah, produksi kopi bubuk di Kota Palu masih kurang, hal ini dikarenakan sulitnya memperoleh bahan baku yang berkualitas di Kota Palu.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Perkebunan di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten /Kota, 2015

| No | Kabupaten | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) |
|-----------|-------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Banggai | 815 | 301 |
| 2 | Banggai Kepulauan | 67 | 4 |
| 3 | Morowali | 583 | 138 |
| 4 | Poso | 1.515 | 1.880 |
| 5 | Donggala | 667 | 340 |
| 6 | Toil-toli | 605 | 33 |
| 7 | Buol | 629 | 197 |
| 8 | Parigi Moutong | 445 | 96 |
| 9 | Tojo Una-Una | 448 | 258 |
| 10 | Sigi | 2.558 | 314 |
| 11 | Banggai Laut | 10 | 1 |
| 12 | Morowali Utara | 31 | 9 |
| 13 | Palu | - | - |
| Jumlah | | 8.009 | 2.871 |
| Rata-Rata | | 616,74 | 220,84 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2016.

Tabel 2. Industri Pengolahan Kopi di Kota Palu pada Tahun 2015

| No | Nama Industri | Produksi (kg) |
|--------|------------------------|---------------|
| 1 | Bintang Harapan | 70.000 |
| 2 | Bintang Soraya | 6.000 |
| 3 | CV. Tiga Putra Berlian | 20.000 |
| 4 | Bumi Mutiara | 13.000 |
| Jumlah | | 109.000 |

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal Kota Palu, 2016

Kota Palu memiliki beberapa industri yang memproduksi kopi seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Industri yang memproduksi paling banyak adalah Industri Bintang Harapan sebanyak 70.000 kg, kemudian Industri CV. Tiga Putra Berlian memproduksi sebanyak 20.000 kg, produksi kopi paling rendah adalah Industri Bintang Soraya dengan jumlah produksi 6.000 kg. Industri Bumi Mutiara sendiri mampu memproduksi sebanyak 13.000 kg.

Industri Bumi Mutiara merupakan salah satu industri yang mengelola biji kopi menjadi kopi bubuk di Kota Palu yang telah beroperasi selama kurang lebih 19 tahun, Industri ini terus berupaya meningkatkan produksinya walaupun persediaan bahan baku belum memadai, dalam mengembangkan usaha kopi bubuk industri Bumi Mutiara mempunyai modal sendiri dan modal pinjaman, hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi pada industri Bumi Mutiara. Mengukur keberhasilan suatu perusahaan atau industri dapat diketahui dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Permasalahan yang dihadapi oleh industri tersebut yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku. Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan kopi bubuk dipasok dari Kulawi, karena jarak pengambilan bahan baku yang lumayan jauh mengakibatkan Industri ini mengeluarkan biaya transportasi yang tidak

sedikit. Hal ini berpengaruh terhadap besarnya profit yang diperoleh Industri Bumi Mutiara, karena ketersediaan bahan baku yang terbatas dan susah diperoleh penulis ingin melihat kemampuan Industri Bumi Mutiara dalam memperoleh profit. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usaha Kopi Bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Mengetahui struktur modal usaha kopi bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu, 2. Mengetahui pendapatan usaha kopi bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu, 3. Mengetahui nilai profitabilitas usaha kopi bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Industri Bumi Mutiara di Jln. Palu Nagaya 2 no. 29 Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa Industri Bumi Mutiara merupakan salah satu Industri yang bergerak dibidang pengolahan kopi bubuk. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2016.

Metode Penentuan Responden. Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive* (sengaja). Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, terdiri atas 1 orang pimpinan yang sekaligus merangkap bagian produksi pengolahan kopi, pemasaran, dan bagian administrasi, serta 2 orang karyawan bagian pengemasan, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pimpinan Industri dengan menggunakan daftar pertanyaan

(*Questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dan instansi terkait lainnya yang menunjang kegiatan penelitian ini.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan tiga analisis yaitu:

Analisis Deskripsi. Menjawab tujuan yang pertama dari struktur modal usaha kopi bubuk di Industri Bumi Mutiara, yaitu dengan menggunakan analisis deskripsi. Analisis deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan struktur modal usaha kopi bubuk yang dimiliki oleh Industri Bumi Mutiara.

Analisis pendapatan. Menjawab tujuan kedua dari besar pendapatan usaha kopi bubuk Industri Bumi Mutiara, yaitu dengan menggunakan rumus pendapatan. Soekartawi (2002), mengemukakan bahwa pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha. Adapun rumus pendapatan adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Analisis Profitabilitas. Menjawab tujuan yang ketiga dari besar profitabilitas usaha kopi bubuk Industri Bumi Mutiara, yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Return on Investment* (RoI) dan analisis *Return on Equity* (RoE). Syamsuddin (2008), menyatakan *Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dalam bentuk matematik dituliskan :

$$RoI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Keterangan :

RoI = (Perbandingan Laba bersih setelah pajak dengan Investasi)

EAT = *Earning After Tax* (Laba setelah pajak)

Investasi = *Investment* (Seluruh Harta /Aset Perusahaan)

Sofyan (2001), menyatakan *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, adapun persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Keterangan :

RoE = (Perbandingan Laba setelah pajak dengan Modal Sendiri)

EAT = *Earning After Tax* (Laba setelah pajak)

Modal sendiri = Modal yang berasal dari pemilik Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Industri. Industri kopi bubuk Bumi Mutiara merupakan salah satu industri yang berskala rumah tangga yang didirikan oleh Bapak Yosep Manoarfa pada tahun 1997. Industri kopi bubuk Bumi Mutiara ini terletak di Link Roviga Jalan Palu Nagaya 2 No. 29 Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah. Industri ini merupakan industri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian, dari tanaman biji kopi menjadi kopi bubuk. Kemasan produk kopi Industri Bumi Mutiara diberi nama Sari Wangi. Awal berkembangnya industri kopi bubuk Bumi Mutiara yang dimiliki oleh Bapak Yosep Monoarfa dimulai dengan modal usaha yang dimiliki sendiri tanpa ada bantuan dari Dinas Perindagkop (Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi), namun seiring berjalannya waktu industri ini dapat terus bertahan dan berkembang hingga sampai saat ini, meskipun ada industri yang sejenis di Kota

Palu Sulawesi Tengah tidak membuat usaha Bapak Yosep mengalami kendala, justru sebaliknya usaha kopi bubuk Bumi Mutiara ini semakin digemari oleh penikmat kopi di Sulawesi Tengah, dalam produksi kopi bubuk Industri Bumi Mutiara memperoleh bahan baku biji kopi dari Kulawi. Satu kali produksi kopi bubuk dibutuhkan 40-60 kg biji kopi mentah, dimana harga biji kopi mentah Rp 24.000/kg. Industri ini memproduksi setiap hari kecuali hari libur yaitu hari Minggu.

Struktur Modal. Struktur modal (*capital structure*) suatu perusahaan merupakan gabungan modal sendiri (*equity*) dan hutang perusahaan (Farah, 2010). Struktur modal usaha berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan industri atau perusahaan. Industri kopi bubuk Bumi Mutiara dalam menjalankan kegiatan produksi tidak terlepas dari struktur modal yang digunakan sehingga mampu mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba atau profit. Modal yang digunakan industri Bumi Mutiara untuk memproduksi kopi bubuk yaitu berasal dari modal sendiri sebesar Rp. 24.000.000, dan modal pinjaman. Modal pinjaman tersebut berupa pinjaman yang diperoleh dari Bank BRI sebesar Rp. 50.000.000, pada tahun 2008, dan dari Penggadaian sebesar Rp. 50.000.000, tahun 2011 dengan bunga pinjaman masing-masing 12% (Rp 500.000 /bulan). Aspek permodalan industri kopi bubuk Bumi Mutiaramemiliki modal tetap yang terdiri dari alat produksi seperti mesin penggiling yang kemudian jika modal ini diakumulasikan menjadi harta kekayaan tetap yang berjumlah Rp. 6.849.000.

Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Industri Bumi Mutiara. Pendapatan usaha kopi bubuk yaitu selisih antara penerimaan dari semua biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai nilai semua barang dan jasa yang diperoleh atau diterima seorang sebagai imbalan atas pengorbanannya setelah melalui rangkaian dari suatu periode tertentu. Usaha akan memperoleh laba jika

terjadi selisih yang positif antara penerimaan di kurangi seluruh biaya, sedangkan usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif. Mengetahui besarnya laba bersih yang akan diterima maka harus diketahui nilai dari total biaya yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan industri Bumi Mutiara Bulan Desember 2015 sampai Februari 2016 mengalami peningkatan. Jumlah penerimaan selama kurun waktu tiga bulan sebesar Rp. 215.500.000, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 138.647.707, dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.76.852.293.

Profitabilitas Usaha Kopi Bubuk Industri Bumi Mutiara. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio RoI (*Return on Investment*) adalah membandingkan jumlah laba yang diperoleh dari proses produksi setelah dikurangi biaya dan pajak dibandingkan dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba, dikalikan 100 dinyatakan dalam persen (%). Laba yang diperhitungkan pada analisis adalah laba bersih setelah pajak, sedangkan investasi adalah segala bentuk pengorbanan pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan, dan rasio RoE (*Return on Equity*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Return on Investment (RoI). RoI (*Return on Investment*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan. Nilai EAT industri Bumi Mutiara dalam kurun waktu 3 bulan (Desember 2015- Februari 2016) adalah Rp. 69.167.063,7, dengan investasi sebesar Rp. 190.849.000, sehingga

memperoleh nilai profitabilitas RoI sebesar 36,25%, artinya setiap penanaman investasi Rp. 100, akan memperoleh pengembalian keuntungan sebesar Rp. 36,25.

Return on Equity (RoE). *Return on Equity* (RoE) adalah rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Nilai EAT industri Bumi Mutiara dalam kurun waktu 3 bulan (Desember 2015- Februari 2016) adalah Rp. 69.167.063,7, dengan modal sendiri sebesar Rp. 24.000.000, sehingga memperoleh nilai profitabilitas RoE sebesar 288,19%, artinya setiap penanaman modal sendiri Rp. 100, akan memperoleh pengembalian modal sebesar Rp. 288,19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Struktur modal industri Bumi Mutiara memiliki aset tetap yang berupa peralatan dalam melakukan proses produksi yaitu sebesar Rp. 6.849.000, dan memiliki

modal awal sebesar Rp. 24.000.000, serta modal pinjaman yaitu sebesar Rp. 100.000.000.

Penerimaan total yang diperoleh industri Bumi Mutiara dalam memproduksi kopi bubuk selama kurun waktu tiga bulan (Desember 2015 sampai Februari 2016) sebesar Rp. 215.500.000. Setelah dikurangi dengan biaya total didapatkan pendapatan sebesar Rp. 76.852.293. Hal ini berarti industri Bumi Mutiara baik untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup bagi produsen.

Usaha kopi bubuk pada industri Bumi Mutiara mempunyai nilai Profitabilitas RoI (Desember 2015 sampai Februari 2016) sebesar 36,25%, artinya setiap penanaman investasi Rp. 100, akan memperoleh pengembalian keuntungan sebesar Rp. 36,25, sedangkan untuk profitabilitas RoE adalah sebesar 288,19%, artinya setiap penanaman modal sendiri Rp. 100, akan memperoleh pengembalian modal sebesar Rp. 288,19.

Saran

Meningkatkan keuntungan usaha yang ditandai dengan nilai profitabilitas usaha kopi bubuk disarankan pada industri Bumi Mutiara sebaiknya memperhatikan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta. BPFE.
- Austin, J.E. 1981. *Agroindustrial Project Analysis. EDI Series In Economic Development*. Washington, D.C. USA.
- Berliana, R. 2010. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- BPS Sulteng 2014. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, Palu.
- Dinas PRENDKOP 2014. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal Kota Palu, 2013.

- Farah, M. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 2.
- Hansen dan Mowen, 2004. *Management Accounting*, Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap.S dan Sofyan, 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harnanto dan Zulkifli, 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haryanto, Budiman, 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Martono dan A. Harjito, 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta
- Michelle dan Megawati, 2005. *Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage*. Kumpulan Jurnal Ekonomi_com.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Rasio Profitabilitas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2005. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- Najiyati.S dan Danarti.2004 .*Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahayu S.E dan Catur R.S, 2012. *Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Budidaya Kopi di PTP Nusantara IX (PERSERO) Kebun Getas Salatiga*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 6 No. 3.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Roni, T. 2015. *Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kopi “Bumi Mutiara” di Kota Palu*. e-J. Agrotekbis3 (5) :668-679.
- Sairdama, S. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (Coffea Arabica dan Margin Pemasaran di Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai*. Jurnal Agribisnis Kepulauan Vol. 2 No. 2.
- Saragih, B. 2014. *Membangun Pertanian dalam Perspektif Agrobisnis dalam Ruang*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeharjo, 1991. *Profil Agroindustri. Bahan Kursus Agroindustri BKS-BTN Barat*. USU. Medan.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- , 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- , 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2003. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- , 2007. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sofyan, H. 2001. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sufri.M dan F. Sjarkowi, 2004. *Manajemen Agribisnis*. Palembang: CV. Baldal Grafiti Press.
- Supriyono, 2000. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Syamsuddin dan Lukman, 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wirakartakusumah, M. A. 1997. *Telaah Perkembangan Industri Pangan di Indonesia*. *Jurnal Pangan, Vol. VIII No. I*. Penerbit Bulog. Jakarta.